



Pentingnya Sosialisasi Koperasi di lingkungan pendidikan

Fitriana Dewi Sumaryana¹, Fajar Nur Firdaus², Maulina Rahmawati³, Pandu Ananta⁴, Muhammad Noviansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Koperasi Indonesia

fajarfirdaus@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 Maret 2023

Disetujui :

17 Juli 2023

Dipublikasikan :

25 Juli 2023

ABSTRAK (10 PT)

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) BMI Cikajang. Yang mana dalam pengelolaan yayasan tersebut sangat minim sekali pengetahuan dari pemilik serta kepala sekolah dan guru guru untuk mendirikan koperasi bagi siswanya. Dan saat ini hanya memiliki sebuah Kantin yang mana Kantin tersebut dijadikan sebagai tempat menjual peralatan yang dibutuhkan oleh siswa, seperti halnya: Buku tulis, Pulpen, Pensil, Penggaris serta snack atau makanan ringgan bagi siswa sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode percobaan langsung di lapangan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang berhubungan dengan tema yang sedang dilaksanakan Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan Pelatihan, Metode Sosialisasi, Metode Simulasi. Berikut hasil yang ditemukan dilapangan bahwasannya belum maksimal terlaksananya koperasi di SMKS BMI Cikajang. Hal ini dikarenakan para guru, pimpinan sekolah dan siswa tidak memahami arti pentingnya koperasi di sekolah. Oleh sebab itu, tim PkM mempunyai inisiatif untuk memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang Pentingnya Koperasi di Sekolah. Pemberian Sosialisasi ini tidak hanya berguna bagi pemilik sekolah dan guru, tetapi juga penting bagi peserta didik.

Kata Kunci: Sosialisasi, Koperasi sekolah, Guru, Siswa

ABSTRACT (10 PT)

BMI Cikajang Private Vocational High School (SMKS). In the foundation's management is minimal knowledge of the owner, principal, and teacher teachers to establish a student cooperative. And currently only has a Canteen, which is used as a place to sell equipment needed by students, such as Notebooks, Pens, Pencils, Rulers, and snacks or snacks for school students. This service activity is carried out using a direct experiment method. The activity begins with delivering material related to the theme being implemented. The following are the stages of training carried out: (1) Preparation Stage, (2) Training Implementation Stage, (3) Socialisation Method, (4) Simulation Method. (Suparmi, Suwena, and Meitriana 2020). The following results showed that implementing the cooperative at SMKS BMI Cikajang was not optimal. This is because teachers, school leaders, and students do not understand the importance of cooperatives in schools. Therefore, the PkM team has the initiative to provide training or socialization about the importance of cooperatives in schools. This socialization is not only useful for school owners and teachers but also important for students.

Keywords: Socialisation, School Cooperative, Teachers, Students



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam definisi ILO tersebut terdapat 6 yang terkandung dalam koperasi, yaitu koperasi adalah perkumpulan orang-orang, Penggabungan orang-orang yang berdasar kesukarelaan, Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai, Suatu organisasi bisnis, Kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan, Manfaat dan resiko yang seimbang bagi anggota (Sattar 2017). Koperasi merupakan bentuk perekonomian yang berakar dan tumbuh melalui kultur khas bangsa Indonesia yang telah disesuaikan dengan Pancasila sebagai fundamental NKRI. Sebagaimana amanah dari UUD 1945 Pasal 33: perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Artiany 2017). Koperasi sekolah tidak berbadan hukum seperti koperasi-koperasi lainnya karena siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum. Status koperasi sekolah yang dibentuk di sekolah merupakan koperasi terdaftar, tetapi tetap mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi.

Pendirian Koperasi Sekolah Koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan agar yang diharapkan. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.

Peran koperasi sebagai pilar ekonomi akan semakin terkikis jika tidak didukung oleh pola pikir masyarakat yang benar mengenai koperasi. Koperasi sekolah dapat memiliki peran dalam memasyarakatkan koperasi melalui pendidikan ekonomi dan koperasi di sekolah (Sari 2013). Salah satu tujuan yang diharapkan adalah para siswa yang telah lulus nanti dapat mendirikan koperasi ataupun mewarisi nilai-nilai karakter dalam kegiatan berkoperasi (Sukidjo 2016). Pemberian motivasi berarti memberikan kesempatan pada anggotakoperasi untuk mampu mengembangkan kemampuannya dan merupakan dorongan semaksimal mungkin anggota untuk berbuat atau memproduksi, dengan begitu kinerja anggota akan lebih baik bila dibandingkan tanpa pemberian motivasi satupun pada suatu koperasi (Firdausy 2018).

Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab ke luar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah (Hartatik 2014). Dalam pelaksanaan koperasi sekolah memerlukan usaha secara nyata yang dilakukan oleh siswa dan usaha tersebut dapat mencerminkan asas dari koperasi yaitu, berlandaskan kekeluargaan dan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama (Suparmi, Suwena, and Meitriana 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) BMI Cikajang yang beralamat di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut, bahwasannya belum memiliki pengetahuan yang maksimal mengenai terlaksananya koperasi di sekolah. Hal ini dikarenakan para guru, pimpinan sekolah dan siswa tidak memahami arti pentingnya koperasi di sekolah. Oleh sebab itu, setelah melakukan survey lapangan maka Tim PKM mempunyai inisiatif untuk mengadakan Sosialisasi tentang Pentingnya Koperasi di Sekolah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode percobaan langsung di lapangan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang berhubungan dengan tema yang sedang dilaksanakan. Tim PKM juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Tema pada kegiatan ini adalah “Pentingnya Pengelolaan Koperasi di Sekolah”. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan yaitu tahap persiapan (survey, dan pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran), dan tahap pelaksanaan pelatihan (dimana dalam tahap ini dilakukan pertama, penjelasan tentang apa yang menjadi topic masalah), dan selanjutnya akan membuat sesi tanya jawab. Adapun metode pendekatan yang dilakukan dalam upaya kegiatan PKM ini adalah menjelaskan latar belakang dan tujuan pelaksanaan sosialisasi, dan memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswa dan guru SMKS BMI Cikajang mengenai pentingnya koperasi sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa metode yang akan dikembangkan untuk memosisikan para siswa dan guru SMKS BMI Cikajang yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini, Hal ini perlu dilakukan agar mereka tidak hanya sekedar objek yang hanya pasif menerima pelatihan tetapi ikut berpartisipasi aktif untuk menjalankan program ini dengan mengembangkannya agar tujuan dari program ini tercapai. Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama pendekatan partisipatif dan dialogis, yaitu dengan cara menghubungi guru SMKS BMI Cikajang terlebih dahulu. Kedua pengumpulan para siswa/i untuk dapat mengikuti sosialisasi akan pentingnya koperasi di SMKS BMI Cikajang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi untuk mengatasi permasalahan koperasi di sekolah secara ringkas dapat digambarkan dalam alur yang terdiri dari tahap – tahap yaitu menunjang program pembangunan pemerintah pada bidang perkoperasian melalui program pendidikan sekolah, menumbuhkan koperasi sekolah dan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa, membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa koperasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi agar berguna kelak dimasyarakat, dan membantu kebutuhan para siswa dan mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah.

Kerja sama koperasi berlandaskan individualitas dan solidaritas. Nilai individualis tidak dikobarkan untuk tujuan kerja sama, tetapi untuk isi mengisi dan dikembangkan. Setelah melakukan sosialisasi di SMKS BMI Cikajang melalui pemaparan oleh 2 anggota Tim PKM, dan dengan simulasi tanya-jawab, diketahui bahwa beberapa kesulitan yang mereka hadapi, seperti: belum ada staff khusus koperasi, koperasi belum mencakup keseluruhan kebutuhan peserta didik, akan tetapi masih sebatas kantin yang disisipkan penjualan ATK didalamnya, dimana belum mencakup seragam/atribut sekolah. Padahal, secara administratif dengan diadakannya koperasi sekolah tersebut maka memudahkan/membantu para siswa dalam : (1) mengembangkan kreativitas dan inovasinya seperti: menitipkan hasil usahanya di koperasi sekolah, (2) menambah penghasilan dari kegiatan tersebut yang dipergunakan untuk pembiayaan administrasi siswa/i nya di SMKS BMI Cikajang, serta bagi guru dan pimpinan sekolah, dapat memudahkan dalam pengadaan sarana dan prasarana serta untuk kelengkapan akreditasi akan menambah nilai bagi lembaga SMKS BMI Cikajang.

Adapun masalah lain seperti kurangnya teknologi yang dapat dikembangkan koperasi, karena pentingnya teknologi dalam koperasi dapat mencatat semua unit barang dan harga barang di komputer untuk memudahkan konsultasi setiap saat. Beberapa target usaha yang dapat dijalankan untuk memperbaiki koperasi di SMKS BMI Cikajang yakni: pengadaan alat-alat sekolah, pengadaan seragam, pengadaan alat-alat laboratorium serta kegiatan simpan pinjam. Melalui hal ini, para siswa dibimbing guru untuk mengembangkan sifat kebersamaan dalam mengelola koperasi, melakukan pembukuan atau pencatatan transaksi secara jujur, memupuk rasa tanggung jawab melalui penyelenggaraan laporan pertanggungjawaban pengelolaan koperasi pada setiap akhir tahun yang disampaikan dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Wayan Suparmi, dkk sebelumnya, permasalahan yang sedang berkembang, misalnya : dalam hal pembiayaan dan permodalan. Masalah lainnya adalah koperasi memiliki keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai. Untuk dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, koperasi harus mampu merumuskan kebijakan dan strategi yang perlu dirumuskan dan ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan koperasi adalah dengan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian manajemen (Suparmi, Suwena, and Meitriana 2020).



Gambar 1. Tim PkM bersama Guru dan Siswa

Dukungan untuk program pembangunan pemerintah di sektor ekonomi, melalui program pendidikan kooperatif di sekolah, promosi koperasi dan kesadaran di antara siswa, mempromosikan makna tanggung jawab, disiplin dan koperasi digunakan. Sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan siswa, terutama kebutuhan peralatan sekolah. Ketika membuat koperasi sekolah, tentu perlu untuk memiliki partisipasi atau keinginan pemilik sekolah, kepala sekolah dan guru dan siswa juga harus dimasukkan atau terlibat. Namun partisipasi anggota belum maksimal seperti yang diharapkan. Masih banyak anggota yang belum sepenuhnya menjadi nasabah koperasi. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang berbelanja di koperasi. Mereka terkadang lalai melakukan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya, seperti menjaga koperasi. Partisipasi anggota dalam koperasi sekolah merupakan

wujud nyata dari partisipasi sukarela seorang anggota dalam koperasi, yaitu partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi sekolah yang melibatkan dan ditujukan kepada anggota. Sebagaimana ungkapan Mulyani : Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat (Rachmawati et al. 2019).



Gambar 2. Siswa (Audiensi)

Koperasi sekolah sebagai wadah pendidikan perkoperasian dan sekaligus sebagai kegiatan ekonomi dari, oleh, dan untuk siswa, maka keberadaannya perlu dikembangkan. Untuk itu perlu peranan dari beberapa pihak, antara lain :

Kepala Sekolah

Berikut ini beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah :

- 1) Menciptakan lingkungan dan kondisi yang kondusif bagi perkembangan koperasi sekolah.
- 2) Memberikan nasihat, kemudahan, dan perlindungan kepada rekan sekolah.
- 3) Bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi koperasi sekolah dengan baik

Dalam upaya kerja sama kooperatif, para pemimpin koperasi lokal dapat berperan sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, pengawasan, perlindungan dan pemberian fasilitas terhadap koperasi sekolah.
2. Memberi kemudahan dalam pengadaan alat-alat sekolah dan fasilitas lainnya.
3. Memberikan kenyamanan dan membantu masalah permodalan

Guru Pembimbing

Berikut ini peran guru pembimbing dalam pengembangan koperasi sekolah antara lain:

1. Mengarahkan kegiatan koperasi sekolah sesuai dengan tujuannya.
2. Memberikan langkah-langkah praktis dalam menjalankan koperasi sekolah.
3. Memberikan saran-saran praktis, nasihat, dan bantuan konsultasi atas masalah-masalah yang dihadapi koperasi sekolah.
4. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan usaha koperasi sekolah.

Solusi yang ditawarkan

Selanjutnya juga ada Langkah –Langkah Pemecahan yaitu Penataan Kelembagaan yang mana perlu diadakan inventarisasi dan identifikasi (mapping) terhadap Koperasi yang ada untuk menetapkan program kebijaksanaan teknis selanjutnya. Dalam rangka memacu Otonomi Daerah perlu ditetapkan kewenangan pemberian Badan Hukum Koperasi dalam satu atap sesuai dengan kompetensi masing-masing (sesuai wilayah kerjanya).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan yayasan tersebut sangat minimsekali pengetahuan dari pemilik serta kepala sekolah dan guru guru untuk mendirikan koperasi bagi siswanya. Dan saat ini hanya memiliki sebuah Kantin yang mana Kantin tersebut dijadikan sebagai tempat menjual peralatan yang dibutuhkan oleh siswa, seperti halnya: Buku tulis, Pulpen, Pensil, Penggaris serta snack atau makanan ringanbagi siswa sekolah tersebut. Tim pengabdian Masyarakat dari Kampus Universitas Koperasi Indonesia telah melakukan survey lapangan apa yang menjadi masalah pada sekolah tersebut, maka Tim PKM dari kampus mempunyai inisiatif untuk mengadakan sosialisasi tentang Pentingnya Koperasi di Sekolah. Pemberian Sosialisasi ini tentang pentingnya koperasi didirikan di sekolah tidak hanya berguna bagi pemilki sekolah dan guru. Tetapi dengan adanya pemberian sosialisasi pentingnya koperasi sekolah ini juga berguna bagi peserta didik di SMKS BMI Cikajang. Karena dengan demikian ada faktor yang diuntungkan dan menguntungkan bagi semua unsur disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ginda. Harahap, 2017, *Koperasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, Depok, Jakarta, PT.Radjawali Perss
- Sari, P.I. & Yudha, R.I. (2021). Koperasi Swadaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Dan Kesejahteraan Warga Dusun Parit Panjang Desa Jambi Tulo. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 318-322.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Artiany, D. T. S., SH, M., & Kn, M. (2018). *Merek Kolektif Produk Koperasi Ekonomi Kreatif*. Penerbit Alumni.
- Sukidjo, S., Muhson, A., & Mustofa, M. (2016). Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa. *None*, 12(2), 122-134.
- Firdausy, C. (Ed.). (2018). *Koperasi dalam sistem perekonomian Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Pusat Penelitian Badan Keahlian, Dewan Perwakilan Rakyat, Republik Indonesia.
- Suparmi, N. W., Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2020). Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan pada Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 68-77.
- Rachmawati, D. W., Widalesmana, M., Toyib, M., Permatasari, N., & Januardi, J. (2019). Pelatihan dan Workshop Pengelolaan Koperasi di Sekolah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162-166.
- Dr. H. Usman Moonti, M.Si, 2016. *Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar-dasar Koperasi*.